

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi dan pasar bebas, persaingan usaha semakin ketat dan menuntut perusahaan untuk berkompetisi dengan baik agar tetap bertahan dalam dunia usaha. Direktur Jenderal Kerja Sama Perdagangan Internasional Kementerian Perdagangan, Bachrul Chairi mengatakan, "Dengan diberlakukannya MEA, Indonesia punya peluang yang luas untuk mengembangkan potensi pasar ekspor, termasuk orientasi bisnis". Perusahaan perlu mengembangkan strategi untuk mempertahankan eksistensinya diantaranya dengan melakukan ekspansi. Menurut Riyanto (2008:301), ekspansi dimaksudkan sebagai perluasan modal, baik modal kerja dan atau modal tetap yang digunakan secara terus menerus di dalam perusahaan. Sumber pembiayaan ekspansi dapat diperoleh dari pinjaman atau penerbitan saham.

Perusahaan secara umum dapat diartikan sebagai organisasi yang melaksanakan aktivitas bisnis dengan tujuan mencari keuntungan atau laba (Nirmalasari dan Wiludjeng, 2006). Perusahaan secara garis besar dibagi dalam tiga jenis, yaitu perusahaan manufaktur, perusahaan dagang, dan perusahaan jasa. Badan Pusat Statistik (BPS) merilis pertumbuhan ekonomi Indonesia 5,02% sepanjang 2016, lima sektor pertumbuhan tertinggi diraih oleh perusahaan bidang jasa. Jasa menurut Kotler dan Keller (2009:214), *“any act or performance that one party can offer*

*another that is essentially intangible and does not result in the ownership of anything*". Kotler dan Keller mendefinisikan jasa adalah setiap aktivitas, manfaat atau performa yang ditawarkan oleh satu pihak ke pihak lain yang bersifat tidak berwujud dan tidak menyebabkan perpindahan kepemilikan. Salah satu jenis dari perusahaan jasa adalah perusahaan transportasi. Menurut Nasution (2008) transportasi adalah pemindahan barang dan manusia dari tempat asal ke tempat tujuan. Salah satu permasalahan sektor transportasi di Indonesia adalah infrastruktur. Infrastruktur yang kurang memadai tidak hanya berdampak pada kelancaran transportasi, tetapi juga pada distribusi bahan baku atau hasil produksi. Misalnya, jalan yang rusak atau kinerja pelayanan di pelabuhan yang lambat, bisa menimbulkan keterlambatan *shipment* (pengapalan) dan pengiriman barang yang berujung kian membengkaknya biaya pengiriman barang ([www.beritadaerah.co.id](http://www.beritadaerah.co.id), 5 Januari 2018).

Untuk menilai kinerja perusahaan salah satu ukurannya adalah informasi laporan keuangan. Sesuai dengan yang dinyatakan oleh Ikatan Akuntan Indonesia dalam Pernyataan Standar Akuntansi (PSAK) No. 1, bahwa tujuan laporan keuangan memberi informasi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas, yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan laba rugi merupakan salah satu laporan keuangan yang berisi informasi mengenai laba yang diperoleh perusahaan. Laba dapat digunakan sebagai pengukuran atas efisiensi manajemen serta sebagai pengukur

keberhasilan dan sebagai pedoman pengambilan keputusan manajemen di masa yang akan datang.

Menurut Martani (2012) investor menggunakan informasi mengenai penghasilan perusahaan dimasa lalu sebagai *input* penting dalam memprediksi laba dan arus kas masa depan yang kemudian dijadikan dasar untuk memprediksi harga saham dimasa depan. Menurut Mangunsong dan Marpaung dalam Meythi (2012) secara umum, laba juga telah diterima sebagai ukuran pengambilan investasi. Laba akuntansi merupakan perbedaan antara realisasi laba yang tumbuh dari transaksi-transaksi selama periode berlangsung biaya-biaya historis yang berhubungan (Belkaoui, 2011). Menurut Ang, R (1997), laba akuntansi menunjukkan ukuran tingkat pengembalian bagi para pemegang saham dan ukuran kinerja manajemen dalam keseluruhan penilaian kinerja keuangan.

Perusahaan perlu dievaluasi kemampuannya dalam menghasilkan kas dan setara kas serta kepastian perolehannya. Perusahaan membutuhkan kas untuk melaksanakan usaha, melunasi kewajiban, dan membagikan dividen kepada para investor. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 2, informasi tentang arus kas perusahaan berguna bagi para pengguna laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut. Dengan adanya pernyataan tersebut, maka laporan arus kas menjadi salah satu laporan yang penting dalam komponen laporan keuangan yang menyediakan informasi bagi investor, kreditur dan pemakai yang berkepentingan.

Investor membutuhkan informasi berdasarkan laporan keuangan untuk menilai kinerja dan meminimalkan risiko investasi, sebelum membeli saham sebagai penanaman modal di sebuah perusahaan. Saham merupakan salah satu surat berharga yang mengacu pada bagian kepemilikan sebuah perusahaan. Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:5), saham merupakan tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Menurut Rusdin (2008:68), saham adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan, dan pemegang saham memiliki klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan. Saham yang diterbitkan di pasar modal memungkinkan perusahaan yang membutuhkan pendanaan memperoleh uang tunai. Pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk utang ataupun modal sendiri (Darmadji dan Fakhruddin, 2012:1).

Harga saham adalah nilai yang dikeluarkan investor untuk memperoleh sebuah saham. Perusahaan yang mencapai prestasi baik, dapat dilihat dalam laporan keuangannya, hal tersebut akan berdampak pada permintaan sahamnya yang meningkat. Laba bersih sebuah perusahaan sering dijadikan sebagai sebuah patokan maupun ukuran keberhasilan kinerja dalam sebuah perusahaan. Hal ini tentu saja akan menjadi informasi yang penting bagi investor karena informasi laba ini akan memberikan perkiraan *return* yang akan diperoleh sehingga akan berimbas pada pergerakan harga saham karena terjadi permintaan dan penawaran saham (Halim, 2011:17). Menurut Jogiyanto (2010), harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa

pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Tujuan utama manajemen adalah untuk memaksimalkan harga saham. Nilai saham didasarkan pada nilai sekarang dari arus kas yang diharapkan investor akan diterima di masa mendatang (Brigham dan Houtson, 2013:83).

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk menguji pengaruh laba dan arus kas terhadap harga saham, namun hasilnya selalu tidak konsisten. Menurut Fitri (2016), Mutia (2012), dan Meythi dan Hartono (2012) secara umum, laba akuntansi secara signifikan berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan total arus kas tidak berpengaruh terhadap harga saham. Berbeda dengan penelitian menurut Irianti (2009) dan Fitri, Aisjah, dan Djazuli (2016) secara umum, total arus kas berpengaruh terhadap harga saham.

Perbedaan hasil penelitian bukan menjadi salah satu alasan penelitian dilakukan, pada laporan keuangan tahun 2014-2016 menunjukkan bahwa laba dan arus kas tidak menjamin harga saham meningkat ataupun sebaliknya. Penelitian dilakukan pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), karena termasuk dalam lima sektor pertumbuhan tertinggi sepanjang 2016 dengan pertumbuhan 7,74%, disampaikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Laporan keuangan tahun 2014-2016 dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.1**  
**Laba Akuntansi, Arus Kas, dan Harga Saham**  
**PT. Soechi Lines Tbk. Periode 2014-2016**

Variabel	PT. Soechi Lines Tbk.		
	2014	2015	2016
Laba Akuntansi (Rp)	426.656.577.750	575.307.078.150	299.223.728.100
Arus Kas (Rp)	252.190.218.370	(136.976.077.350)	46.557.213.000
Harga Saham (Rp)	570	516	376

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas, laba PT. Soechi Lines Tbk. pada tahun 2015 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya menjadi Rp 575.307.078.150, namun hal ini tidak diikuti dengan kenaikan harga saham. Harga saham penutupan 2015 mengalami penurunan dari Rp 570 menjadi Rp 516. Hal ini berbanding terbalik dengan pendapat yang dikemukakan Simamora (2000), jika laba menunjukkan peningkatan, maka investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya, dengan demikian harga saham perusahaan akan meningkat. Hal ini juga berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa laba berpengaruh pada harga saham. Kenaikan laba ini karena ada peningkatan pendapatan, keuntungan kurs, dan pengurangan beban keuangan ([www.market.bisnis.com](http://www.market.bisnis.com), 18 September 2017). Arus kas pada tahun 2016 mengalami kenaikan menjadi Rp 46.557.213.000, tetapi tidak diikuti dengan kenaikan harga saham. Secara umum kenaikan atau penurunan yang terjadi pada arus kas berasal dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan perusahaan. Pada PT. Soechi Lines Tbk. kenaikan arus kas pada tahun 2016 dikarenakan adanya penerimaan pinjaman dari bank, penerimaan dari surat utang, dan penjualan aset tetap. Aliran kas masuk tersebut sesuai dengan PSAK No. 2, mengenai kenaikan pada arus kas dari aktivitas investasi.

**Tabel 1.2**  
**Laba Akuntansi, Arus Kas, dan Harga Saham**  
**PT. Blue Bird Tbk. Periode 2014-2016**

Variabel	PT. Blue Bird Tbk.		
	2014	2015	2016
Laba Akuntansi (Rp)	739.258.000.000	828.948.000.000	510.203.000.000
Arus Kas (Rp)	683.865.000.000	(679.545.000.000)	320.490.000.000
Harga Saham (Rp)	9.975	4.467	3.864

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan Tabel 1.2, laba PT. Blue Bird Tbk. mengalami kenaikan menjadi Rp 828.948.000.000 pada tahun 2015 dari sebelumnya Rp 739.258.000.000. Kenaikan laba ini terjadi karena penurunan biaya bunga, serta pendapatan bersih yang naik disebabkan kebijakan pemerintah yang menyetujui kenaikan tarif taksi regular ([www.beritasatu.com](http://www.beritasatu.com), 19 September 2017). Kenaikan laba tersebut tidak diikuti dengan kenaikan harga saham, pada tahun 2015 harga saham penutupan mengalami penurunan menjadi Rp 4.467 dari sebelumnya Rp 9.975. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya menurut Fitri (2016), Mutia (2012), dan Meythi dan Hartono (2012) secara umum, laba akuntansi secara signifikan berpengaruh terhadap harga saham. Pada tahun 2016 arus kas mengalami kenaikan menjadi Rp 320.490.000.000 yang sebelumnya Rp (679.545.000.000), namun kenaikan yang terjadi tidak diikuti dengan kenaikan pada harga saham. Kenaikan arus kas ini disebabkan oleh optimalisasi dari *timing* penggantian armada dan langkah

efisiensi perseroan ([www.finance.detik.com](http://www.finance.detik.com), 3 Oktober 2017). Hal ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Irianti (2009) dan Fitri, Aisjah, dan Djazuli (2016) secara umum, total arus kas berpengaruh pada harga saham.

Berdasarkan perbedaan hasil penelitian sebelumnya dan perbedaan antara teori dengan fakta yang terjadi, penulis tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui apakah laba akuntansi dan total arus kas berpengaruh terhadap harga saham perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan menuangkannya ke dalam skripsi yang berjudul: **“PENGARUH LABA AKUNTANSI DAN TOTAL ARUS KAS TERHADAP HARGA SAHAM (STUDI PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2016)”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut:

1. Apakah laba akuntansi berpengaruh terhadap harga saham.
2. Apakah total arus kas berpengaruh terhadap harga saham.
3. Apakah laba akuntansi dan total arus kas berpengaruh terhadap harga saham.



### **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui, memperoleh data maupun informasi mengenai pengaruh laba akuntansi dan total arus kas. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti mengenai:

1. Untuk mengetahui apakah laba akuntansi mempengaruhi harga saham
2. Untuk mengetahui apakah total arus kas mempengaruhi harga saham
3. Untuk mengetahui apakah laba akuntansi dan total arus kas secara simultan mempengaruhi harga saham.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, yaitu:

1. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan teori akuntansi keuangan khususnya mengenai laba akuntansi dan arus kas dalam hubungan dengan harga saham.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk dijadikan sebagai bahan masukan untuk kemajuan perusahaan terutama

dalam penelitian dan analisa laporan keuangan untuk mendukung terciptanya tujuan perusahaan di masa depan.

### 3. Bagi Investor

Sebagai bahan masukan, alat analisis, dan pertimbangan yang dapat digunakan dalam mengambil keputusan untuk melakukan investasi.

### 4. Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan atau pertimbangan dalam penelitian selanjutnya, dan dapat dijadikan bukti sebagai pembuktian mengenai ada atau tidaknya pengaruh antara arus kas dan laba akuntansi terhadap harga saham.

## **1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian melakukan penelitian terhadap perusahaan sub sektor transportasi di website Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan Kantor Perwakilan Bursa Efek Indonesia yang berlokasi di Jalan PHH Mustofa No. 33, Bandung. Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus 2017 sampai Desember 2017.